

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan *fashion* di bidang aksesoris khususnya perhiasan saat ini berkembang pesat. Semakin berkembangnya gaya hidup yang dinamis, modern, dan modis mengakibatkan lahirnya keinginan untuk tampil lebih menarik, terutama bagi kaum wanita. Perhiasan merupakan pelengkap yang akan selalu mengikuti mode. Perhiasan adalah suatu pernak-pernik atau hiasan yang biasanya sering digunakan oleh seseorang yang bertujuan untuk mempercantik diri agar terlihat lebih menarik. Perhiasan pada zaman dahulu selain sebagai perlengkapan yang dipercaya penting dan sakral juga dapat menunjukkan identitas sosial, politik, agama/religi, maupun emosi dari pemakainya. Seiring dengan perkembangan zaman perhiasan mengalami perubahan dan bentuknya pun terus berkembang serta dikemas sesuai dengan tren masa kini. Terdapat dua jenis material perhiasan yang dipakai sejak zaman dahulu hingga sekarang yaitu logam dan non-logam. Perhiasan dengan material logam antara lain adalah perak, emas, ataupun perunggu. Material logam memiliki beberapa kelebihan, yaitu tahan lama, berkilau, dan biasanya perhiasan berbahan dasar logam dipakai pada acara atau keperluan tertentu. Namun terdapat pula kelemahannya, yaitu harga yang tinggi, terdapat beberapa orang tidak menyukai perhiasan yang berkilau, dan terkadang menyebabkan alergi pada penggunaannya. Disisi lain terdapat material yang digunakan untuk pembuatan perhiasan yaitu material non-logam yang juga sudah digunakan sejak zaman dahulu. Material non-logam yang lazim digunakan untuk perhiasan antara lain kayu, plastik, kaca, kain, bambu, batu-batuan, keramik, ataupun benang. Material non-logam digunakan sebagai bahan dasar pembuatan perhiasan memiliki kelebihan, antara lain dari segi harga yang terjangkau, memiliki ragam variasi bentuk, dan material non-logam cenderung mudah didapat dan diolah. Perkembangan perhiasan material non-logam dapat dibuat sendiri sehingga material non-logam banyak digunakan sebagai tren D.I.Y (*Do It Yourself*).

D.I.Y (*Do It Yourself*) adalah kegiatan mandiri untuk belajar “Membuat Sendiri” yang berarti membuat karya dan idenya sendiri. Pembuatannya tidak di produksi massal tetapi hanya untuk keperluan sendiri. *Do It Yourself* seringkali ada pada halaman-halaman media cetak seperti majalah, tabloid dan pada media sosial. Dimana media tersebut memberikan tutorial atau cara membuat suatu kreasi yang dibuat oleh diri sendiri menggunakan alat dan bahan yang sederhana, sehingga karya tersebut berbeda dengan lainnya dan juga cara pembuatannya dapat diimplementasikan dengan mudah. Fenomena ini memberi dampak positif bagi pertumbuhan kemandirian dan kreativitas secara luas.

Salah satu material non-logam yang dipakai untuk pembuatan perhiasan dengan tren D.I.Y adalah *clay*. Material *clay* memiliki karakter mudah dibentuk sesuai keinginan, dapat mengeras tanpa

merubah bentuk yang telah dibuat, memiliki tekstur yang lembut, lekat, dan memiliki berbagai macam warna. Jenis *clay* yang biasa digunakan untuk D.I.Y (*Do It Yourself*) adalah jenis *clay polymer*. *Clay polymer* adalah jenis *clay* paling mahal yang terbuat dari gerabah, keramik batu, dan porselen dengan proses pengeringan yang harus dipanaskan dalam oven. Selain jenis *clay polymer* terdapat jenis *clay* lain yang dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan sederhana, bahan yang biasa digunakan adalah tepung sehingga *clay* ini dinamakan *clay* tepung. Proses pembuatannya pun sangat mudah dengan menggunakan bahan-bahan yang terjangkau dan juga lebih ramah lingkungan. Namun sayangnya *clay* tepung masih belum banyak dikenal di kalangan masyarakat luas. Untuk itu metode pengolahan *clay* tepung dapat dimanfaatkan dengan tren D.I.Y (*Do It Yourself*) untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas, karena pemanfaatannya saat ini masih sebatas digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan miniatur dan souvenir. Pengolahan material *clay* tepung yang ada saat ini belum banyak diteliti dan dikembangkan. Padahal material tersebut memiliki potensi yang besar dengan cara mengolah material *clay* tepung dengan material tambahan lainnya. Dan juga dapat diolah dengan pewarnaan.

Oleh karena itu peneliti dan pengembangan material *clay* tepung sebagai bahan dasar dengan alternatif baru untuk pembuatan produk perhiasan sangat dibutuhkan. Dengan metode yang tepat untuk pengolahan *clay* tepung yang baik dan sangat dianjurkan untuk ke tahap eksplorasi lanjutan, yang mengangkat nilai estetika sebagai salah satu inspirasi pembuatan perhiasan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Adanya potensi pengolahan material *clay* tepung khususnya pada warna dan tekstur.
2. Adanya peluang untuk mengolah material *clay* tepung untuk menjadi produk perhiasan.
3. Adanya potensi pengenalan pengolahan material *clay* tepung dengan memanfaatkan tren D.I.Y kepada masyarakat luas.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode pengolahan material *clay* tepung untuk menciptakan inovasi pada warna dan tekstur?
2. Bagaimana mengembangkan *clay* tepung sebagai material untuk produk perhiasan?
3. Bagaimana metode yang tepat untuk mengenalkan material *clay* dengan memanfaatkan tren D.I.Y?

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Material yang akan peneliti gunakan adalah *clay* berbahan tepung dengan bahan dasar tepung terigu, tepung tapioka, tepung beras tepung maizena, lem kayu/lem putih, dan bahan dasar lainnya.

2. *Target market* yang peneliti tuju adalah wanita berusia 18-25 tahun yang berdomisili di Kota Bandung, Kota Jakarta dan kota-kota besar lainnya.
3. Teknik yang digunakan yaitu penakaran dan pengolahan untuk mendapatkan hasil *clay* tepung yang baik.
4. Produk yang akan dibuat adalah perhiasan, berupa anting, gelang, cincin, kalung, dan juga produk D.I.Y berupa "*surprise box*".

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari perancangan koleksi perhiasan adalah:

1. Mengolah dan menciptakan inovasi baru material *clay* tepung pada warna serta tekstur.
2. Mengembangkan *clay* tepung sebagai material baru untuk produk perhiasan.
3. Memperkenalkan *clay* tepung dengan memanfaatkan tren D.I.Y kepada masyarakat khususnya penggemar perhiasan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Menghasilkan rumusan pada pengolahan material *clay* tepung yang paling optimal untuk diolah menjadi material perhiasan.
2. Memberikan hasil analisis tekstur, bentuk dan warna pada pengolahan material *clay* tepung untuk diterapkan menjadi material perhiasan.
3. Memberikan inovasi baru pada proses perancangan perhiasan dengan metode D.I.Y menggunakan bahan dasar material *clay* tepung.

### **1.7 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang saya gunakan disini berupa metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka  
Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi dari buku, internet dan jurnal yang berhubungan dengan tugas yang sedang dilakukan.
2. Observasi

Metode ini dilakukan dengan mengunjungi tempat pengrajin clay, tempat perlengkapan aksesoris, dan penjualan tepung.

### 3. Eksplorasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengaplikasian material utama dengan material terpilih sehingga menghasilkan material terpilih untuk dijadikan produk perhiasan.

## 1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bagian pendahuluan ini penulis memaparkan latar belakang, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : ISI. Pada bagian isi, penulis akan memaparkan hasil dari pengumpulan data berdasarkan sumber studi pustaka dan observasi.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN. Pada bagian konsep perancangan ini, penulis akan menjabarkan hasil observasi dan juga eksplorasi yang telah dibuat.

BAB IV PENUTUP : KESIMPULAN. Pada bagian penutup penulis akan menutup makalah ini dengan kesimpulan-kesimpulan yang tetap mengacu kepada isi makalah tersebut.